

**TRADISI PUASA DALAIL QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN
HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SANI ASROFIL HIDAYAH
NIM. 3119005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**TRADISI PUASA DALAIL QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN
HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SANI ASROFIL HIDAYAH
NIM. 3119005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sani Asrofil Hidayah

NIM : 3119005

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : TRADISI PUASA DALAIL QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 13 Oktober 2022

Yang Menyatakan



SANI ASROFIL HIDAYAH
NIM 3119005

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
Kel. Griya Tirto Gang 11. No. 62
Tirto Kota Pekalongan Jawa Tengah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sani Asrofil Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di- PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SANI ASROFIL HIDAYAH
Nim : 3119005
Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Judul : TRADISI PUASA DALAIL QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)

Dengan saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Pekalongan, 21 Oktober 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SANI ASROFIL HIDAYAH**
NIM : **3119005**
Judul Skripsi : **TRADISI PUASA DALAIL QUR'AN (STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG)**

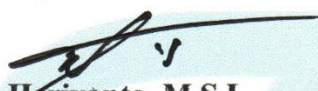
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 1 November 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Herivanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 1 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reoublik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ي= i	اي= ai	ي= i
او= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir dalam bentuk skripsi. Skripsi yang penuh dengan semangat perjuangan penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua Umi Kusniti dan Abah Wanter Taufik tersayang, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan do'a, support, motivasi, serta kasih sayangnya yang tidak akan pernah ditelan oleh zaman.
2. Kakak perempuanku, Tien Yuli Almufrodah yang selalu memberiku dorongan agar selalu semangat dan pantang menyerah.
3. Adik perempuanku, Ihda Dzulma'rifah yang selalu mendengar keluh kesahku selama berada di pondok.
4. KH. Aby Abdillah & Umi Hj. Tutik Alawiyah al-Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien yang selalu sabar dalam mendidik.
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan.
6. Dr. H. Arif Chasanul Muna. Lc, MA dan Shinta Nurani, MA serta seluruh dosen UIN KH. Abdurahman Wahid dan staf jajarannya yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien beserta jajarannya.
8. Seluruh Mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

MOTTO

Seluruh amalan kebaikan manusia akan dilipatgandakan menjadi sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman, "Kecuali puasa. Sebab pahala puasa adalah untukKu. Dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Ia

(orang yang berpuasa) telah meninggalkan syahwat dan makannya

karenaKu,"

(HR Bukhari dan Muslim).

ABSTRAK

Sani Asrofil Hidayah. 2022. “Tradisi Puasa Dalail Qur’an (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Randudongkal Pemalang)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid. Pembimbing, Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang mempunyai tujuan sebagai penuntun umat Islam, sehingga tidak mengherankan apabila mayoritas umat Islam saling berlomba untuk memahami isi al-Qur’an dengan beragam jalan, salah satunya dengan jalan menghafalkannya. Menghafal al-Qur’an bukanlah suatu hal yang mampu dikatakan sebagai kemudahan dan tentu memiliki banyak problematika. Oleh karenanya, guna menangani problematika itulah maka seorang penghafal al-Qur’an dianjurkan untuk melakukan beragam tirakat, salah satunya dengan puasa dalail Qur’an.

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama* Bagaimana praktik puasa dalail Qur’an. *Kedua* Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi puasa dalail Qur’an. dan *Ketiga* relevansi puasa dalail Qur’an dalam pelaksanaan hafalan al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskripsi eksplanatif.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, pada praktiknya setiap pelaku pelaksana tradisi puasa dalail Qur’an dilakukan selama satu tahun penuh kecuali lima hari yang diharamkan berpuasa dengan menyertakan membaca al-Qur’an secara *binadhor* satu juz setiap harinya. *Kedua*, puasa dalail Qur’an didalamnya mempunyai makna tersendiri seperti: penuntun santri berkepribadian baik, pembersihan diri, melatih kedisiplinan serta menumbuhkan kepekaan spiritual. *Ketiga*, puasa dalail Qur’an mempunyai relevansi yang kuat terhadap proses menghafal al-Qur’an dikarenakan berkenaan dengan hati. Puasa dalail Qur’an mampu membersihkan hati serta membentengi diri dari maksiat, seperti perbuatan dosa dan sifat tercela, cinta keduniaan, makanan haram, mengikuti hawa nafsu serta hal buruk lainnya. Sehingga dari situlah terdapat hubungan yang erat dengan proses menghafal al-Qur’an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu mengharapakan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid . penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa Ridho-Nya dengan perantara bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada :

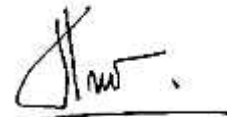
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak H. Misbakhudin, Lc. M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak, Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta seluruh pegawai tata usaha dilingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu selama proses belajar dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Romo KH. Aby Abdillah & Ibu Hj. Tutik Alawiyah al-Khafidzah yang selalu sabar membimbing.

7. Seluruh Keluarga Besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua Umi Kusniti dan Abah Wanter Taufik, serta kakak Tien Yuli Almufrodah dan Adik Ihda Dzulma'rifah yang selalu memberi do'a, motivasi, dan cinta kasih dalam hidup.
9. Teman-teman Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus teman-teman seperjuangan angkatan 2019 di UIN KH. Abdurrahman Wahid.
10. Semua pihak yang telah berjasa membantu, baik dari segi moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 18 Oktober 2022

Penulis,



Sani Asrofil Hidayah
NIM. 3119005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TRADISI PUASA DAN PEMBACAAN QUR’AN	
A. Tradisi.....	20
1. Pengertian Tradisi.....	20
2. Jenis-Jenis Tradisi	22
B. Puasa.....	23
1. Pengertian Puasa.....	23
2. Macam-macam Puasa	26
3. Manfaat Puasa	34
C. Membaca Al-Qur’an	37
1. Pengertian Membaca Al-Qur’an.....	37
2. Keutamaan Membaca Al-Qur’an	39

BAB III PELAKSANAAN PUASA DALAIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN RANDUDONGKAL PEMALANG

A. Profil Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an ..	42
1. Sejarah Pondok Pesantren	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren	47
3. Kondisi Santri Pondok Pesantren	49
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren	52
B. Praktik Puasa Dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatu Qur'an	55
C. Makna Puasa Dalail Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an	67
D. Relevansi Puasa Dalail Qur'an Terhadap Proses Menghafal Qur'an	72

BAB IV ASKETISME PUASA DALAIL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN HIDAYATUL QUR'AN

A. Puasa Dalail Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an	79
B. Dimensi Spiritual Tradisi Puasa Dalail Qur'an	82
C. Asketisme Qur'an Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an tentu mempunyai hukum syariat. Selain hukum syariat Islam juga mengenal hukum fiqh yang dijadikan dasar pelaksanaan ibadah umat muslim. Adapun salah satu contoh ibadah umat Islam yang berlandaskan hukum fiqh adalah puasa. Pelaksanaan puasa ditinjau dari segi hukum ulama fikih, terbagi menjadi empat golongan yaitu wajib, sunnah, haram, dan makruh.¹ Disamping empat hukum pelaksanaan puasa menurut ulama fiqh, terdapat pula macam puasa yang tidak dianjurkan oleh hukum fiqh namun realitasnya puasa tersebut dipraktikkan oleh sebagian masyarakat, khususnya dalam lingkungan pesantren.

Pelaksanaan puasa dalail Qur'an yang tidak terdapat dalam hukum fikih, menjadikan pelaksanaan puasa ini seringkali diperdebatkan oleh masyoritas ulama, salah satunya adalah M. Quraish Shihab. Hal ini disebabkan Karena puasa dalail Qur'an tidak bersumber langsung dari al-Qur'an ataupun hadist. Adapun ulama yang membolehkan puasa ini, meliputi ulama asy-Syafi'iyah, Imam al-Ghazali, serta umhur ulama yang umumnya pelaksanaan puasa ini bertujuan mejadi sarana pelatihan serta pembersihan jiwa. Melihat aspek positif yang menjadi sasaran pelaksanaan puasa dalail Qur'an secara tidak langsung maka puasa ini menjadi sebuah tradisi dikalangan santri, terutama santri

¹ Mahmud Muslimin, "*Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam*", Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 4, No. 1, 2018.

penghafal Qur'an agar dipermudah proses hafalannya. Sejatinya, puasa dalail Qur'an merupakan sebuah puasa yang dijalankan sepanjang satu tahun (*puasa dahr*).² Waktu pelaksanaan satu tahun dalam jangka pelaksanaan puasa dalail Qur'an yaitu dalam hitungan qomariyah.³ Tradisi puasa dalail Qur'an selain diakui sebagai salah satu solusi untuk memecahkan problematika santri penghafal al-Qur'an, juga sebagai wadah penggerak ketauhidan bagi komunitas didalamnya.⁴

Nilai ketauhidan akan terbentuk melalui kepribadian Islami tepatnya tatkala kepribadian manusia yang tersusun meliputi kedua unsur, baik aqliyah dan nafsiyah keduanya saling selaras.⁵ Tujuan lain dari tradisi puasa dalail Qur'an adalah menjadikan pikiran seorang santri jernih, berdampak positif terhadap kejiwaan, ketahanan mental, pengendalian diri, pengekang stress, serta psiko-fisio terapi.⁶ Melihat aspek positif yang bersinggungan langsung dengan emosional dan spriritual para pengamalnya sehingga memungkinkan degradasi moral mampu untuk ditanggulangi.⁷

²Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, "Puasa Dala'il Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.

³Aufa Abdillah, "The Role of Fasting Dalailul Qur'an in Shaping Shoim's Personality: Study at Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Gading, Semarang Regency", *Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, Vol. 2, No. 2, Juli 2021.

⁴Khusnul Imroah, *Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kegiatan Mujahadah Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁵Rokim, "Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Intensitas Puasa Senin Kamis," *Jurnal Kuttab*, Vol 1, No. 1 (2017), hlm. 99.

⁶Ubaidurrahman El-Hamdy, "Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis" (Jakarta: Wahyu Media, 2010). Hlm. 65.

⁷Anis Fitriyah, dkk, "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 2, 2016.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an merupakan sebuah pondok pesantren yang mempunyai basic hafalan Qur'an, berlokasi di daerah Pemalang – Jawa Tengah. Keunikan dari pesantren ini salah satunya dengan menganjurkan para santri melaksanakan puasa dalail Qur'an, terkhusus bagi santri yang menghafal al-Qur'an.⁸ Puasa ini diyakini pengasuh pesantren mampu memberikan faidah terhadap pengamalnya, terutama bagi santri yang sedang berproses menghafalkan al-Qur'an dikarenakan proses riyadah puasa ini mempengaruhi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.. Adapun dalil yang bisa dijadikan sebagai objek kajian puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an adalah Qs. Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Qs. al-Baqarah ayat 183 mempunyai redaksi ungkapan “agar kamu bertakwa”, sehingga apabila ditelaah lebih mendalam maka tujuan utama dari puasa ialah agar seseorang mencapai derajat ketakwaan dan Allah memandang ketakwaan sebagai poin utama dari pengaplikasian puasa yang dilakukan oleh seseorang.⁹ Adapun hadist yang dijadikan rujukan pada puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yaitu sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA: “Janganlah seorang dari kalian mendahului

⁸ Uswati, “*Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotut Tholibin Hidayatul Qur'an Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal 2003-2012*”, Skripsi Universitas Muhamadiyah Purwokerto 2013.

⁹Safrihsyah, “*Psikologi Ibadah dalam Islam*”, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 86.

Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali bagi orang yang sudah terbiasa puasa, maka dia boleh berpuasa pada hari itu.”

Adapun perihal tata cara yang dilakukan dalam puasa dalail Qur'an, tentunya berbeda dengan puasa sunah lainnya. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh salah satu santri yang mengamalkan Riyadah puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Quran yaitu dengan lebih dahulu memperoleh ijazah dari guru serta mendapat izin orang tua, serta yang paling penting adalah telah menyelesaikan puasa bismillah. Prosedur puasa basmallah inilah yang menjadikan karakteristik tersendiri dalam tradisi puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.¹⁰ Berlatar belakang dari realitas puasa yang tidak dianjurkan oleh fikih namun oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an dipraktikkan serta beberapa pemaparan terkait praktik puasa dalail Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri terhadap proses hafalan al-Qur'an para santri maka menandakan bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Konsep, tradisi puasa dalail, tujuan, pondok

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini yaitu

1. Bagaimana praktik puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an?

¹⁰Indah Lestari, “*Tradisi Pembacaan Basmalah Pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin: Purbalingga (Studi Living Qur'an)*”, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020. Hlm. 4.

2. Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi puasa dalail Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an?
3. Bagaimana relevansi puasa dalail Qur'an dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan praktik puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
2. Merumuskan makna yang terkandung di dalam tradisi puasa dalail Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
3. Menganalisa relevansi puasa dalail Qur'an dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara akademis-teoritis

Secara akademis-teoritis, penelitian ini dimaksudkan memberikan kontribusi pengetahuan secara umum dalam kajian al-Qur'an dan yang meliputinya dan dalam kajian tema living Qur'an secara khusus yaitu tentang relevansi praktik puasa dalail Qur'an terhadap keberhasilan para santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Randudongkal Pemalang dalam menghafalkan al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para penghafal al-Qur'an agar dapat menanggulangi kesulitan dalam

proses menghafalkan al-Qur'an dengan melakukan puasa dalail Qur'an sebagai salah satu alternatif solusinya.

D. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal berkenaan dengan gambaran umum sebagai penjelasan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Gambaran Umum Tradisi Puasa Dalail Qur'an

Tradisi merupakan segala sesuatu yang telah melekat pada sekelompok manusia yang menempati sebuah wilayah tertentu. Puasa dalail Qur'an merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata (لاذ) yang berarti panduan.¹¹ Dan (قرناً) yang memiliki arti al-Qur'an atau buku agama Islam. Puasa dalail Qur'an dikatakan sebagai puasa tahunan yang dilakukan selama satu tahun penuh dengan praktiknya yaitu merampungkan 30 Juz al-Qur'an setiap bulannya. Pengamalan puasa dalail Qur'an tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui beberapa proses tertentu seperti mendapat izin dari orang tua serta mendapatkan ijazah dan disertai bimbingan yang diberikan oleh guru (*mu'jiz*). Hal ini berarti seseorang tidak bisa melaksanakan puasa dalail Qur'an apabila hanya dilandaskan pada keinginan sendiri tanpa disertai dengan dasar yang menjadi penopangnya, karenanya *mu'jiz* memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing yang memberi kekuatan santri yang mempraktekan puasa dalail Qur'an mulai dari proses ijazah hingga selesainya amalan puasa tersebut. Adapun cara

¹¹Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia) Terlengkap", (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 417.

memperoleh ijazah tersebut, bisa dilakukan secara langsung dengan bertemu dengan *mu'jiz* ataupun apabila dalam keadaan mendesak dikarenakan jangkauannya yang jauh maka bisa dilakukan melalui telepon.¹²

Puasa dalail Qur'an juga masuk dalam kategori puasa tahunan yang biasa dijadikan tradisi puasa sunnah oleh beberapa pondok pesantren dengan cara pelaksanaan yang beragam. Istilah penyebutan puasa dalail Qur'an juga difamiliarkan dengan menyebutkan puasa dahr, sekalipun puasa darh secara umum memiliki pembagian yang bermacam-macam namun dikatakan tetap dalam kategori puasa sunnah.

2. Studi Living Qur'an

Studi Living Qur'an merupakan sebuah studi yang didalamnya menjadikan ayat al-Qur'an sebagai fokus pengkajian. Studi ini berasal dari dua gabungan kata, yakni 'Living' dan 'Qur'an'. Mengenai pemaknaan antara dua kata tersebut, living berarti hidup sedangkan Qur'an dimaknai sebagai kalam Allah yang dijadikan sumber petunjuk umat Muslim. Sehingga apabila pemaknaan antara keduanya digabung, maka akan menghasilkan definisi sebuah ayat al-Qur'an yang dihidupkan dimasyarakat.¹³ Hakikatnya living Qur'an berawal dari suatu fenomena Qur'an in *Everyday Life*, tepatnya yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami serta dialami oleh masyarakat

¹²Aufa Abdillah, "The Role of Fasting Dalailul Qur'an in Shaping Shoim's Personality : Study at Pesantren Bustanu Unsyyaqil Qur'an Gading, Semarang", Journal of Nahdlatul Ulama Studies, Vol. 2, No. 2, Juli 2021.

¹³Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadist", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 17.

muslim kala itu. Oleh karenanya dimaksudkan guna memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis diluar kondisi tekstualnya.¹⁴

3. Teori Moods and Motivation

Untuk menganalisis fenomena living Qur'an yang berupa puasa Dalail Qur'an tersebut, penulis menggunakan antropologi sebagai pendekatan. Sehingga teori Geertz tentang agama sebagai system kebudayaan menjadi sangat relevan sebagai perspektifnya. Dalam hal ini, Anna M. Gade mengungkapkan kembali tentang perasaan dan motivasi yang kuat (*moods and motivations*) yang merupakan salah satu bagian dari konsep 'agama' yang dijelaskan Geertz, antara lain: (1) satu symbol yang bertujuan untuk (2) menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat (*moods and motivations*), mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang, (3) dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi, dan (4) meletakkan konsepsi perihal tatanan factual, (5) perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.¹⁵

Realitas yang unik tersebut kemudian akan menjadi sebuah symbol. Bermula dari symbol itulah maka akan tercipta perasaan dan motivasi yang kuat (*moods and motivations*) yang menyebabkan seseorang merasakan dan melakukan sesuatu. Realitas yang unik disini adalah fenomena puasa Dalail Qur'an. Sementara yang dimaksud symbol disini adalah tradisi penghafalan

¹⁴Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa)", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 4, No. 2, 2015.

¹⁵Nur Rohman, Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia SEbuah Kajian Metodologis, AL-A'RAF: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XIII, No. 1, Juni 2016, hlm. 116.

al-Qur'an. Orang yang hafal al-Qur'an dianggap masyarakat memiliki value tersendiri, sehingga disini dipadankan dengan symbol. Untuk mencapai atau mendapatkan value tersebut maka ada upaya-upaya yang dilakukan seperti diantaranya melakukan puasa Dalail Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Randudongkal Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

Diskursus mengenai puasa dalail Qur'an merupakan sebuah wacana yang tidak lagi terkesan aktual, karena pada dasarnya pengaplikasian mengenai kajian ini telah ada sejak dahulu dan saat ini sangat jarang peminatnya disebabkan oleh beragam problematika. Tinjauan pustaka dalam hal ini merupakan suatu paparan singkat yang berkenaan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang terkait, sehingga dari tulisan ini akan diketahui secara jelas posisi serta kontribusi seorang peneliti dalam wacana yang diteliti. Tinjauan pustaka memaparkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang sebelumnya membahas perihal topic yang berkaitan. Sejuah pencarian yang dilakukan oleh peneliti, belum ditemukan adanya penelitian yang membahas topic terkait praktik puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.

Sejarah puasa dalail Qur'an awalnya bermula dari wirid pembacaan al-Qur'an saja, yang mana kemudian para ulama salaf mengkolaborasikannya dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dengan ibadah puasa. Hal tersebut dilatarbelakangi karena puasa itu sendiri memiliki beragam manfaat baik untuk jiwa manusia ataupun membantu orang yang sedang menjalankan tirakat untuk

lebih khusyu'.¹⁶ Adapun dasar dari pelaksanaan puasa dalail Qur'an terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 183 serta hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA: "Janganlah seorang dari kalian mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali bagi orang yang sudah terbiasa puasa, maka dia boleh berpuasa pada hari itu."

Berdasar dari judul penelitian mengenai "Tradisi Puasa Dalail Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pemalang)" maka diperlukan peninjauan terhadap beberapa hal terkait, mulai dari penelitian, artikel, ataupun buku yang berkenaan dengan judul, yang mana dari beberapa pemaparan tersebut akan dijelaskan aspek perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Jurnal Ushuluddin Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "Puasa Dalail Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya". Fokus penelitian tersebut adalah mengenai dasar dan motivasi pelaksanaan puasa dalail Qur'an secara umum yang mana salah satunya adalah untuk menjadi ahli al-Qur'an, tepatnya yaitu mengharapkan syafaat al-Qur'an serta memperoleh pertolongan dari al-Qur'an kelak apabila sudah di alam kubur sampai hari kiamat tiba. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada keluasan kekhususan objek, tepatnya yaitu merujuk pada praktik tradisi puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.¹⁷

¹⁶Muhammad Abdul Kharis, dkk, "*Puasa Dalail Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya*", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.

¹⁷Muhammad Abdul Kharis dan Alvin Noor Sahab Rizal, "*Puasa Dala'il Al-Qur'an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya*", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.

Selanjutnya ada skripsi karya Muhammad Abdul Kharis dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadist (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus). Penelitian ini memfokuskan pada hadist-hadist terkait puasa dalail Qur’an serta motivasi yang melatarbelakangi para pelaku untuk melaksanakan puasa dalail Qur’an di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus. Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman bawasannya dasar motivasi pelaksanaan dari penelitian ini yaitu seperti halnya dalam pandangan hadist Nabi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam tradisi puasa dalail Qur’an bagi santri Pondok Pesantren Roudhotutu Tholibin Hidayatul Qur’an.¹⁸

Selain itu, ada juga Jurnal Akhlak dan Tasawuf karya Anis Fitriyah, Lathifatun Na’mah dan Jumainah yang berjudul “Mystical Experience Dalail Qur’an sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus”. Penelitian ini menghasilkan suatu wawasan bawasannya pengaplikasian dari puasa dalail berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional, serta jiwa spiritual pengamalnya yaitu pada santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

¹⁸Muhammad Abdul Haris, “*Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadist (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

menekankan pada relevansi puasa dalail Qur'an dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah masuk dalam kategori penelitian lapangan (*fieldresearch*), yang mana penelitian ini diaplikasikan guna merekam beragam fakta yang tersebar dalam lapangan. Adapun penerapan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan serta wawancara yang dilakukan baik secara langsung (offline, bertatap muka) maupun tidak langsung (menggunakan media online), artinya dalam melakukan proses wawancara selain melalui pengamatan secara nyata juga dilakukan pengamatan secara online kepada semua pihak yang terkait dan dianggap terlibat di dalamnya. Meskipun demikian, dalam analisis penelitian ini juga sangat banyak melibatkan penelitian pustaka, yaitu library research. Hal ini disebabkan karena selain peneliti ingin mengetahui perihal pelaksanaan puasa dalail Qur'an secara langsung dalam lapangan tepatnya di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, peneliti juga ingin mengungkapkan mengenai puasa dalail Qur'an dalam berbagai literature. Sehingga hal ini memerlukan data-data kepustakaan yang relevan juga.

¹⁹Anis Fitriyah, dkk, "Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus", Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 2, No. 2, 2016.

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Hal ini dilakukan karena penelitian fenomenologi mempunyai tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan beberapa pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan. Pada konteks ini maka pendekatan ini lebih mengutamakan pada aspek mencari, mempelajari serta menyampaikan aspek arti fenomena dalam lingkungan masyarakat beserta hubungannya. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari lebih dahulu data-data terkait narasumber yang melakukan puasa dalail Qur'an, kemudian barulah dilakukan wawancara lebih mendalam. Dari wawancara itulah tentu akan diperoleh suatu kevalidan data yang selanjutnya data tersebut akan diolah menjadi teks deskriptif.

2. Sumber Data

Pengklasifikasian data perspektif Winarno Surahmad dari tinjauan tujuan peneliti terbagi menjadi dua golongan, yang meliputi: Sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁰ Sedangkan mengenai penelitian ini, data yang digunakan merupakan percampuran antara dua data tersebut. Artinya dalam penelitian ini diambil data primer yang bersumber dari para narasumber seperti santri, pengurus, dan pengasuh serta data sekunder yang berasal dari berbagai literature dan diperoleh dari hasil observasi serta wawancara terhadap pihak terkait dan mengambil arsip, dokumentasi, buku,

²⁰Winarno Surahmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metode dan Tehnik*",(Bandung: Tarsito, 2004), edisi VIII, hlm. 134.

jurnal, maupun literature lainnya yang masih memiliki hubungan keterkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan guna memperoleh data yang diperlukan, baik yang terkait studi lapangan berupa data-data hasil informasi narasumber ataupun yang berasal dari literature (kepustakaan). Adapun terkait dengan metode pengumpulan data yang digunakan, meliputi:

a. Observasi

Peneliti dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Sebagaimana teknik ini merupakan cara yang sangat kompleks dalam menggali sebuah informasi. Pengaplikasian teknik ini akan dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia serta apabila responden yang dijadikan subjek tidak terlalu luas.²¹ Mengenai teknik observasi yang digunakan yaitu dengan mengulik beberapa subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, seperti pengasuh, pengurus, maupun santri yang berada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal Pematang. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa hal, seperti: *Pertama* memastikan bahwa terdapat santri yang melaksanakan puasa dalail Qur'an, *Kedua* melihat fasilitas dan lingkungan pondok pesantren terutama kegiatannya kesehariannya, *Ketiga* melihat kestragisan lokasi pondok pesantren.

²¹Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam hal ini mempunyai definisi sebagai sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) guna tujuan memperoleh informasi dari narasumber.²² Oleh karenanya, metode ini diaplikasikan guna menemukan informasi yang bersumber dari beberapa narasumber terkait seperti pengurus, pengasuh pondok maupun santri-santri baik yang berhasil menyelesaikan puasa dalail Qur'an maupun santri yang gagal melakukan puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an serta alasan dan tujuan terkait puasa dalail Qur'an itu sendiri. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti meliputi beberapa hal, meliputi: sejarah berdirinya pondok pesantren, sejarah pelaksanaan puasa dalail Qur'an di pondok pesantren serta proses pengijazahan puasa dalail Qur'an.

c. Dokumentasi

Peneliti dalam melakukan pengumpulan terkait penelitian juga menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini didalamnya meliputi arsip-arsip beserta dokumen maupun foto yang berkenaan dengan pelaksanaan dalail Qur'an. Adapun pembahasan terkait dengan puasa dalail Qur'an sendiri beserta teknik dokumentasi ini dimaksudkan guna menambah wawasan serta sebagai bukti guna untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Sehingga hasil yang diperoleh terkait hal ini akan terungkap

²²Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*",(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

secara maksimal. Adapun proses dokumentasi yang dilakukan peneliti beberapa hal, meliputi: dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren, dokumentasi aktifitas kegiatan di pondok pesantren, serta dokumentasi peneliti saat melakukan wawancara serta observasi.

4. Pengolahan Data

Data-data yang sebelumnya telah terkumpul melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi inilah kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara merubah data awal yang diterima menjadi teks deskripsi yang layaknya mudah dipahami serta dicerna pembaca.

5. Analisis Data

Peneliti terkait analisis data menggunakan analisis dekskriptif eksplanatif, yang dilakukan guna memperoleh pemahaman terkait kajian yang kompleks dengan cara dikaji ataupun memotong tiap proses dari kejadian yang diteliti. Sedangkan analisis eksplanatif mempunyai tujuan guna menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan ataupun alasan yang melatarbelakangi hal tersebut terjadi.²³ Kedua metode analisis tersebut diharapkan agar peneliti mampu menyusun serta memaparkan terkait dengan praktik puasa dalail Qur'an dengan menyertakan pelaku yang berperan serta hasil pelaksanaan puasa yang dilakukan oleh para santri setelah melaksanakan puasa dalail Qur'an itu sendiri. Sehingga proses penelitian

²³Moh Soehadha, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*", Suka-Press UINSunan Kalijaga", Yogyakarta, 2012, h. 134-135.

terkait puasa “Tradisi Puasa Dalail Qur’an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an” penulis akan lebih dahulu melakukan observasi dan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pihak-pihak terkait, meliputi santri, pengurus, dan pengasuh. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dan langkah terakhir yang diperoleh adalah penulis akan mengolah hasil data tersebut menjadi teks deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti guna mempermudah melakukan suatu pembahasan, maka akan menyusun sistematika pembahasan yang meliputi beberapa bab serta sub bab sebagaimana pemaparan berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini, berisi beberapa hal seperti rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan. Mengenai rangkaian sub bab ini diletakkan pada bagian awal sebagai suatu acuan dasar sebelum melewati pembahasan pada tahap selanjutnya.

Bab II merupakan pembahasan yang didalamnya meliputi beberapa teori terkait puasa secara umum serta pemaknaan dari membaca al-Qur’an. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hal yang berkaitan dengan puasa secara umum serta macam-macam puasa yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an mulai dari puasa yang umum sampai dengan puasa yang khusus. Tepatnya puasa yang diwajibkan untuk santri sebelum melaksanakan puasa dalail Qur’an serta sejarah pelaksanaan puasa

dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Selain itu, penyertaan arti luas dari pembacaan Qur'an juga akan disertakan.

Bab III merupakan pendeskripsian umum mengenai lokasi dari penelitian, yang meliputi beberapa hal seperti profil dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an beserta demografi dari lokasi pondok pesantren tersebut. Pada bagian demografi inilah akan dipaparkan juga terkait keadaan pendidikan, social budaya, ekonomi, serta bagaimana kondisi kepengurusan pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an. Pemaparan lokasi dilakukan bertujuan guna mengetahui keadaan lingkungan tempat, lebih lanjut adalah guna menjelaskan latar belakang social, historis, serta sosiologis subjek yang menjalankan puasa dalail Qur'an.

Bab IV merupakan bab yang memfokuskan pada praktik dari puasa dalail Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an yang melakukan puasa dalail Qur'an, dengan memaparkan hasil data di lapangan yang akan diubah menjadi teks deskriptif.

Adapun bab V merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan sebagai jawaban atas akar dari permasalahan yang sedang diteliti serta beberapa saran dari penyusun guna perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian yang akan dilakukan pada masa selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka bisa diambil sebuah kesimpulan bawasannya “Tradisi Puasa Dalail Qur’an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an” yang berlokasi di Randudongkal, Pemalang terdapat beberapa informasi:

Puasa dalail Qur’an tidak hanya berkaitan dengan bagaimana hubungan santri terhadap proses hafalan al-Qur’an melainkan puasa dalail juga digunakan sebagai media suluk (sufi). Oleh karena itu, fenomena puasa dalail al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an masuk dalam fenomena asketisme. Santri memahami bawasannya cara yang ditempuh dalam proses menghafal al-Qur’an bukan hanya dilakukan dengan jalan usaha menghafalkan Qur’an maupun belajar dengan saksama. Melainkan santri memahami bahwa proses menghafal al-Qur’an bisa dilakukan secara kasat sehingga adanya disorientasi dalam menuntut ilmu, salah satunya pada proses menghafal al-Qur’an. Oleh karena itu, puasa dalail Qur’an merupakan asketisme Qur’an yang ada di pondok pesantren. Bukti dari asketise agama yaitu dengan meninggalkan hawa nafsu serta segala macam kesenangan duniawi maka santri dipermudah dalam proses menghafalkan al-Qur’an. Berlatar belakang dari hal tersebut, maka pengembangan askesiste Qur’an ini menarik untuk dilakukan pengakajian lebih lanjut. Sehingga penulis merekomendasikan melakukan

kajian lain tentang asketisme Qur'an. adapun beberapa hal yang perlu diketahui terkait dengan askestrisme al-Qur'an dalam puasa dalail Qur'an, meliputi:

1. Puasa dalail Qur'an dalam menghafal al-Qur'an:
 - a. Mandi besar (mandi taubah), dengan diniatkan untuk memohon ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.
 - b. Menentukan hari awal puasa dalail Qur'an dengan mengacu pada hari lahir pelaksana puasa dalail Qur'an.
 - c. Niat melakukan puasa dalail Qur'an.
 - d. Meminta izin kepada orang tua untuk melaksanakan puasa dalail Qur'an
 - e. Meminta Ijazah dari sang guru yaitu Abi M. Fatkhul Munir yang bersanad dari KH. Ahmad Basyir – Jekulo Kudus.
 - f. Membaca amalan surat al-fath dan Qala musa.
 - g. Melakukan puasa nyireh selama tujuh hari lamanya dengan tidak memakan makanan yang bernyawa. Setelah selesai, barulah santri menjalankan puasa dalail Qur'an selama satu tahun penuh.
2. Dimensi spiritual tradisi puasa dalail Qur'an, meliputi:
 - a. Media penuntun santri dalam berkepribadian baik
 - b. Pensucian diri atau pembersihan jiwa
 - c. Melatih kedisiplinan
 - d. Menumbuhkan kepekaan spiritual
3. Asketisme al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, meliputi:
 - a. Memperbaiki niat dalam proses menghafal al-Qur'an

- b. Membuka istiftah (keterbukaan dalam kelancaran menghafal al-Qur'an)
- c. Menguatkan serta mempermudah proses menghafal al-Quran
- d. Menjadikan jiwa semangat dan disiplin selama proses menghafal al-Qur'an
- e. Mengontrol emosi selama proses menghafal al-Qur'an

B. Saran

Setelah penelitian melakukan observasi mengenai tradisi puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Randudongkal, Pemalang, maka penulis berharap:

1. Kepada masyarakat umum agar menghormati para pelaku pelaksana puasa dalail Qur'an dengan cara tidak menghukum serta menyebarkan isu negative terhadap suatu pelaksanaan ibadah yang tidak familiar bagi kalangan umum. Penulis sejatinya memahami bahwa respon negative muncul dikarenakan kurangnya pemahaman komprehensif terkait suatu amalan khusus, namun alangkah baiknya untuk tidak menilai secara sepihak pada amalan tersebut tanpa lebih dahulu menggali informasi lebih mendalam.
2. Kepada para santri, tradisi puasa dalail Qur'an termasuk sebuah riyadhah dalam rangka pensucian jiwa agar terhindar dari berbagai perbuatan yang melanggar syariat Islam. Oleh karenanya, alangkah baiknya agar sebelum santri melaksanakan puasa dalail Qur'an maka lebih dahulu memperdalam ilmu tentang syariat keislaman. Selain itu, mengingat tradisi puasa dalail Qur'an dikalangan pesantren terkesan tidak familiar bagi para santri maka

sebaiknya santri yang mengetahui riyadhah puasa ini mampu mendukung serta turut serta melestarikannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali berbagai pengetahuan yang lebih komprehensif dari penelitian yang telah ada mengenai tradisi puasa dalail Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. Juli 2021. *“The Role of Fasting Dalailul Qur’an in Shaping Shoim’s Personality: Study at Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur’an Gading, Semarang Regency”*, Journal of Nahdlatul Ulama Studies. Vol. 2, No. 2.
- Abdul. H.M. 2017. *“Puasa Dalail al-Qur’an dalam Perspektif Hadist (Studi Kasus di Pondok Peesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo,.
- Abdul. K. dan Sahab. R. Juni 2018. *“Puasa Dala’il Al-Qur’an: Dasar dan Motivasi Pelaksanaannya”*. Jurnal Ilmu Ushuluddin. Vol. 4, No. 1.
- Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah Syaik. 2010. *“Risalah Ramadhan”*. Jakarta: Yayasan Syeikh Eid bin Mohammad Al-Thani Indonesia.
- Abidin M. Zainal. Februari 2009. *“Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme”*, Millah. Vol. 8, No. 2.
- Abshar-Abdalla Uilil. 2003. *“Menimbang Islam Pribumi”*. Tashwirul Afkar.
- Adi Subrata Sumarno dan Varia Dewi Merses. 2017. *“Puasa Ramadhan dalam Perspektif Kesehatan: Literatur Review”*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Vol. XV, No. 2.
- Adnan. Januari 2017. *“Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi”*, Syifa al-Qulub: Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo. Vol.1, No. 2.
- AG. Muhaimin. 2001. *“Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon”*. Terj. Sugande. Ciputat Tangerang: PT Logos Wacana Ilmu.
- Al Jaziri Abdurrahman. 2001. *“Puasa Menurut Empat Imam Madzab”*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Ali Ash-Shabuni Muhammad. 2001. *“At-Tibyan Fi Ulumul Qur’an”* (Terj. Muhammad Qadirun Nur, *Ikhtisar Ulumull Qur’an Praktis*). Jakarta: Pustaka Amani.
- Amaludin. Asep. Desembe 2020 .*“Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan karakter Santri”*, Jurnal Dakwah dan Manajemen. Vol. 3, No. 2.
- Amaludin. Ep. Desember 2020. *“Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan karakter Santri”*. Jurnal Dakwah dan Manajemen. Vol. 3, No. 2.
- Amrullah.Abdulkarim Abdulmalik. 1983. *“Tafsir Al-Azhar”*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Arifin Bey, dkk. “*Terjemah sunah Nasa’iy*” Jilid II. hadist nomor 1212.
- Arikunto. Suharsimi. 1998. “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip buku Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an.
- Arsip buku Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an.
- Ash Shiddiqy Hasbi. 1992. “*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an Tafsir*”. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- As-Sahir Ahmad Ibnu Husain. *Fathul Qarib*, Indonesia, Maktabah Daarul Ihya’I al-Kutub al-Arobiyah.
- Azzam Abdul Aziz Muhammad Azzam. 2009. “*Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*”. Jakarta: Amzah.
- B.A. Muhaimin, dkk. 2016. “*Fiqh*”. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.
- Badarus. “*Konsep Takziyatun Nafs dalam Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”. 2015. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badran.Amr Hasan Ahmad. 2010. “*Cara Islam Mencerdaskan Otak*”. Solo:Istisam.
- Buhori. Oktober 2017. “*Islam dan Tradisi Lokal Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam)*”. Al-Maslahah. Vol. 13, No. 2.
- Dalman. 2013. “*Keterampilan Membaca*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan.Ridwan. 2019. “*Konsep Ilmu Laduni dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surah Al-Khafi Ayat 65)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Darwis. Robi. September 2017. “*Tradisi Ngruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)*”. Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya. Vol. 2, No. 1.
- Daulay Muhammad Roihan. Januari 2014. “*Studi Pendekatan Al-Qur’an*”. Jurnal Thariqah. Vol.1, No.1.
- Departemen Agama RI. 2009. “*Syamil Al-Qur’an dan Terjemahnya*”. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djufri Khusnur Rony. 2010. "*Hikmah Puasa Bagi Kesehatan Manusia*". Kesamben: Jelajah Ilmu MPA.
- Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, tanggal 24 Juli 2022. Pukul 11:31.
- Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, tanggal 24 Juli 2022. Pukul 11:31.
- El-Hamdy. U. 2010. "*Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*". Jakarta: Wahyu Media.
- Ep Amaludin. Desember 2020. "*Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan karakter Santri*". Jurnal Dakwah dan Manajemen. Vol. 3, No. 2.
- Fatkhurrahman Santri Pondok Pesantren Jekulo Kudus, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 September 2022.
- Fikri Ainurrofik, Pengurus Pondok Pesantren Putra Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Wawancara pribadi, Pemalang, 1 Oktober 2022.
- Fitriyah. A., dkk. 2016. "*Mystical Experience Dalail Qur'an Sebagai Penanggulangan Degradasi Moral Santri Darul Falah Jekulo Kudus*". Jurnal Akhlak dan Tasawuf. Vol. 2, No. 2.
- Hana Rosita Chairul. 2009. "*Puasa dan Pengendalian Diri dalam Perspektif Kesehatan Mental*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hasan Saleh Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://tafsir.com/2-al-baqarah/ayat183>. Diakses pada 10 September 2022. Pukul 01:15.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 10 September 2022. Pukul 07:03.
- Husain As-Sahir Ahmad Ibnu. *Fathul Qarib*, Indonesia, Maktabah Daarul Ihya'I al-Kutub al-Arobiyah.
- Imam As-Suyuthi & Imam Al-Mahali. 2018. "*Tafsir Jalalayn*". Jakarta: Ulumul Qura.

- Indra Delfi. Desember 2014. *“Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)*. Jurnal al-Fikrah, Vol II, No. 2.
- Intan Fakhira. Santri Pengamal Puasa Bismillah. Wawancara Pribadi, Pemalang, Sabtu 9 Juli 2022.
- Intania Naila & Setiadi Yudi. September 2021. *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puasa Dalail Qur’an”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 10, No. 2.
- Ismail Faisal. 2019. *“Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme”*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ismail. Faisal. 2019. *“Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme”*. Yogyakarta: Ircisod.
- Izzatul Aqilah Ikhda. April 2020. *“Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)”*. Jurnal Empati. Vol. 9. No. 2.
- Junaedi. D. 2015. *“Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa)”*. Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist. Vol. 4, No. 2.
- KH. M. Fatkhul Munir, Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an, Wawancara Pribadi, Pemalang, 28 September 2022.
- Khairunnisa. Ayu. 2003. *“Hubungan Religuititas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda”*. Jurnal Psikologi. Vol. 1, No. 1.
- Khoiriyah. 2013. *“Memahami Metodologi Studi Islam : Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam”*. Yogyakarta: Teras.
- Kumala.Zummarotin Isma. *“Metode Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan”*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Lestari Indah. 2020. *“Tradisi Pembacaan Basmalah Pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin, Purbalingga (Studi Living Qur’an)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Lestari. I. 2020. *“Tradisi Pembacaan Basmalah Pada Puasa Bismillah di Madin Sirajuth Thalibin: Purbalingga (Studi Living Qur’an)”*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Ling Misbahuddin. November 2014. *“Dimensi Keilmuan dalam Al-Qur’an”*. Jurnal At-Taqaddum. Vol.6, No.6.

- M. Hilman Muzaki Mufti, Sekretaris Pondok Pesantren Putra Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Wawancara Pribadi, Pemalang, 2 Agustus 2022.
- Machmud. A. 2015. "*Kisah Penghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: PT Alex Media Komputindo).
- Mahdali Fitriyah. 2020. "*Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*". Masdar: Jurnal Studi AL-Qur'an dan Hadist.
- Manna Al-Qattan. 2009. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*". Surabaya: CV Rasma Putra.
- Masduki. Y. "*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*". Jurnal Studi Islam. Vol. 14, No. 1.
- Mazidatul Fadhilah, Santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Wawancara Pribadi, Pemalang, 29 September 2022.
- Mufti, Santri Pondok Pesantren Putra Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an, Wawancara Pribadi, Pemalang, 30 September 2022.
- Muhsinin Mahmud. 2018. "*Puasa Tekstual dan Kontekstual Dalam Islam*". AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama. Vol. 4, No. 1, 2018.
- Munawwir. A. 2002. "*Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia) Terlengkap*". Surabaya: Pustaka Progresif.
- Musbikin Imam. 2004. "*Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musbikin Imam. 2004. "*Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musfah Jejen. 2004. "*Risalah Puasa: Menjadikan Puasa Penuh Pahala*". Yogyakarta: Hijrah.
- Muslim Moh.2017. "*Membangun Visi Perusahaan*". Jurnal Esens. Vol. 20, No. 3.
- Muslim. Moh. 2017. "*Membangun Visi Perusahaan*", Jurnal Esensi. Vol. 20, No. 3.
- Nor Muhammad Abdoeh & Salma Al Zahra Ramadhani. 2020. "*Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*". Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya. Vol. 3, No. 1.
- Nurul & Dianti. 2018. "*Perbandingan Pengaruh Puasa Daud dan Puasa Senin-Kamis Terhadap Kadar Kolesterol pada Mencit*". Journal Of Biology Education. Vol. 1. No. 2.

- Purnomo Sutrimo. November 2015. “*Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*”. Jurnal Kependidikan. Vol. III, No. 2.
- Purnomo. Sutrimo. , November 2015. “*Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*”. Jurnal Kependidikan. Vol. III. No. 2.
- Qs. Asy-Syam ayat 9. Departemen Agama. 2012.
- Qutub Sayid. Oktober 2011. “*Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur’an dan Hadist*”. Humaniora. Vol 2, No.2.
- Rahayu Mustika. Agustus 2019. “*Pola Makan Menurut Hadist Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili)*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol.7, No. 2.
- Rahmani Aulia. Januari 2015. “*Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual*”. Jurnal Studi Penulisan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1.
- Rahmani Aulia. Januari 2015. “*Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual*”. Jurnal Studi Penulisan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1.
- Rahmaningsih Choirunnisa Nur. 2020. “*Merawat Tradisi Islam di Indonesia*”, Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam. Vol. 1, No. 1.
- Rasta Ari Sandra, Wakil Ketua Pondok, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 September 2022.
- Rihadatul Aisy sekretaris du Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an, Wawancara Pribadi. Pemalang. 31 Juli 2022.
- Rihadatul Aisy sekretaris dua Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an, tanggal 31 Juli 2022. Pukul 10:01 .
- Rohman. N. Juni 2016. *Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia SEbuah Kajian Metodologis*, AL-A’RAF: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XIII, No. 1.
- Rokim. 2017. “*Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Intensitas Puasa Senin Kamis,*” Jurnal kuttab, vol 1, no. 1.
- Saifullah. Juni 2017. “*Konsep Pembentukan Karakter Sidiqq dan Amanah pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunah*” Jurnal Muddarisuna. Vol. 7, No. 1.
- Saleh Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shabis. M. Desember 2012. “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa*”. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 14, No. 2.
- Shihab M. Quraish. 2002. “*Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*”. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 1.
- Shihab. M. Quraish . 2012. “*Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an*”. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, dkk. t.t. “*Nasihat Ulama*” *Hikmah Puasa, Berpuasalah Agar Hidup Dibimbing Nurani Menuju-Nya*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soehadha. Moh. 2012. “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*”. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soenarto Ahmad. 1998. “*Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*”. Jakarta: Bintang Terang.
- Sugiarti, Sekertaris Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an, tanggal Wawancara Pribadi, Pemalang, 27 September 2022.
- Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi Dedi. 2008. “*Sejarah Peradaban Islam*”. Bandung: Pustaka Setia.
- Surahmad. W. 2004. “*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metode dan Tehnik*”. Bandung: Tarsito. edisi VIII.
- Sururin dan Moh. Muslim. 2016 .“*Kepemimpinan Kharismatik yang Visioner*”, Jurnal Esensi. Vol. 19. No. 2.
- Sururin dan Muslim Moh. 2016. “*Kepemimpinan Kharismatik yang Visioner*”. Jurnal Esensi. Vol. 19, No. 2.
- Syaifi Mat. 2019. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan*”. Jurnal Tarbawi. Vol. 7, No. 2.
- Syamsuddin. S. 2007. “*Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadist*”. Yogyakarta: Teras.
- Uswati. 2013. “*Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Roudlotut Tholibin Hidayatul Qur’an Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal 2003-2012*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Utsman Kharisman Abu. 2013. “*Ramadhan Bertabur Berkah*”. Probolinggo: Pustaka Hudaya.

Yarti, Santri Pengamal Puasa Shalawat, Wawancara Pribadi, Pemalang, Sabtu 9 Juli 2022.

Yudi Setiadi & Naila Intania. September 2021. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puasa Dalail Qur'an*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 10, No. 2.

Yuhana. Februari 2016. "*Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*", Jom FISIP, Vol. 3, No. 1.

Zuayriah. 2014. "*1001 Rahasia Kekuatan Kalimat Basmalah*". Tangerang: Lemabar Pustaka Indonesia.